



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin I Bandar Lampung (0721) 703260

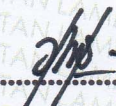
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI I KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS”**, disusun oleh : **WENI MAYASARI, NPM : 1111010205, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 01 September 2016 Pukul: 15:00 s/d 17:00 WIB di Ruang Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.**

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang

: Drs. H. Abdul Hamid, M.A

(.....)

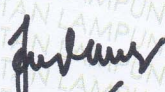
Sekretaris

: Agus Faisal Asha, M.Pd.I

(.....)

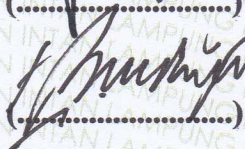
Penguji Utama

: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II

: Drs. Haris Budiman M.Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

NIP.195608101987031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin I Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS
XI DI SMA NEGERI I KOTA AGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : Weni Mayasari
NPM : 1111010205
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Svamsuri Ali, M.Ag
NIP. 196111251989031003

Pembimbing II

Drs. Haris Budiman M.Pd
NIP. 195912071988021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP.196502191980031002

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI I KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

**Oleh
Weni Mayasari**

Kemampuan membaca Al-Quran siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam harus dipecahkan melalui bantuan dan bimbingan guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa tentu merupakan tugas utama guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian terdapat permasalahan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa belum berhasil secara maksimal.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMA Negeri I Kota Agung belum berhasil. Sedangkan manfaat dari penelitian ini melihat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas XI di SMA Negei I Kota Agung.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik di SMA Negeri I Kota Agung telah dilakukan dengan baik namun ternyata hasilnya masih kurang maksimal disebabkan oleh : (1) kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) setiap pagi siswa masih ada yang sering terlambat sehingga tidak mengikuti membaca Al-Quran setiap paginya, (3) Tugas yang diberikan oleh guru kadang ada yang tidak mengerjakan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin I Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS
XI DI SMA NEGERI I KOTA AGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : Weni Mayasari
NPM : 1111010205
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Svamsuri Ali, M.Ag
NIP. 196111251989031003

Drs. Haris Budiman M.Pd
NIP. 195912071988021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP.196502191980031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin I Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI I KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS”**, disusun oleh : **WENI MAYASARI, NPM : 1111010205**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis, 01 September 2016 Pukul: 15:00 s/d 17:00 WIB di Ruang Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang	: Drs. H. Abdul Hamid, M.A	(.....)
Sekretaris	: Agus Faisal Asha, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Drs. Haris Budiman M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP.195608101987031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “ karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S Al-Insyirah 5-8)¹

¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.5

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta. Bapak, Helmi dan Ibu Farida Wati yang telah memberikan do'a serta kasih sayang yang melimpah sejak lahir. Dan juga tidak lupa mereka memberikan dukungan, baik itu dukungan moril maupun dukungan materil.
2. Suamiku tercinta Ahmad Hazruri yang memberikan motivasi, dukungan dan do'a dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Adik-adikku tersayang Rizki Wahyudi, Hadi Prayuda dan M. Al-Qodri yang telah senantiasa memberiku kasih sayang serta menunggu keberhasilanku sehingga memotivasiku dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Sahabat-sahabatku (Agustina, Ayu Nur Utami, Elyanti) dan seluruh keluarga besar PAI D angkatan 2011, yang telah memberikan motivasi.
5. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan penulis pengalaman dalam menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Weni Mayasari, dilahirkan di Padang Manis, Kec. Wonosobo, Kab. Tanggamus pada tanggal 03 Oktober 1992. Anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Helmi dan Ibu Farida Wati.

Pendidikan bermula di TK Aisyah Bustanul Athfal (ABA) Wonosobo tamat pada tahun 1998, kemudian melanjutkan pendidikan dasar selama 6 tahun di SDN I Parda Suka, Kec. Wonosobo tamat pada tahun 2004, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N I Wonosobo tamat pada tahun 2007, selanjutnya mengenyam pendidikan menengah atas di MA Diniyyah Putri Lampung, Kab. Pesawaran tamat pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, serta kepada Tokoh panutan umat, pembawa kabar gembira, menjadi suri tauladan hingga akhir zaman, beliaulah Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kami ke jalan yang diridhoi Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri I Kota Agung”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dan kritis terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
2. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu selama kuliah.

4. Drs. M. Yusuf selaku kepala SMA Negei I Kota Agung beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
5. Ibu Yusniar, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Agung yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data lapangan.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendo'akan kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, disebabkan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberi saran dan masukan demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan khususnya bagi penulis serta pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Bandar Lampung, September 2016
Penulis,

Weni Mayasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	15
F. Metode Penelitian yang digunakan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	25
2. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam	27

3. Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam	29
4. Profesionalisme dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	30
5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	33
6. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	36
B. Kemampuan Membaca Al-Quran	38
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran	38
2. Keriteria Kemampuan Membaca Al-Quran	41
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran...	44
C. Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran.....	49

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri I Kota Agung.....	57
1. Sejarah Singkat.....	57
2. Visi dan Misi	58
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	60
4. Keadaan Guru SMA Negeri I Kota Agung	64
5. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri I Kota Agung.....	66
B. Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran SMA Negeri I Kota Agung	67

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA72

BAB V KESIMPULAN,SARAN,DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Awal Keadaan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas XI C di SMA Negeri I Kota Agung	12
Tabel 2 : Periodisasi Kepemimpinan SMA Negeri I Kota Agung.	58
Tabel 3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri I Kota Agung	63
Tabel 4 : Keadaan Guru SMA Negeri I Kota Agung.	65
Tabel 5 : Keadaan Peserta Didik SMA Negeri I Kota Agung.....	66
tabel 6 : Data Akhir Kemampuan Membaca Al-Quaran Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kota Agung	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kerangka interview dengan guru Pendidikan Agama Islam
2. Kerangka interview dengan kepala SMA Negeri I Kota Agung
3. Kerangka interview dengan beberapa peserta didik
4. Nama responden
5. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden
Intan Lampung
6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri
I Kota Agung.
7. Pengesahan Proposal

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA
KELAS XI DI SMA NEGERI I KOTA AGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Weni Mayasari
Npm : 1111010205**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H / 2016 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA
KELAS XI DI SMA NEGERI I KOTA AGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Weni Mayasari
Npm : 1111010205**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Dosen Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H / 2016 M**

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kadir, Munsyi. *Pedoman Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Ahmadi, Abu. *Administrasi Pendidikan*. Semarang: Toha Putra, 2004
- Ahmad, Munjin, Nasih dan Lilik, Nur, Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009
- Anton, M. Moeliono,dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Medika, 2001
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga*. Jakarta : Bulan Bintang, 1979
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Darajat, Zakiah. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bulan Bintang, 1987
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung : Penerbit Diponegoro, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Departemen Pendidikan Nasioanal. *Undang-Undang Sistem Pendidikan No 20 Tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika, 2003
- Djamal, Murni. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1980/1981
- D. Merimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet-Ke 1 Bandung: Al-Ma'arif, 1982
- Guza, Afnil. *Undang-undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Asa Mandiri, 2009
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Menagajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Hamzah, Ahmad dan Ananda, Santoso. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Fajar Mulia, 2003
- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2001

- Koentjoningrat. *Metodelogi Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Bina Aksara, 2008
- Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Karya, 2002
- Marghono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010
- Moh, Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhammad, Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani, 2007
- Muhammad, Ali, Ash-Shaabuniy. *Studi Ilmu Al-Quran*. Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Muhammad, Ridho. *Adab Membaca Al-Quran Suci*. Surabaya : Al-Ikhlas, 1995
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Nurkencana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional, 1983
- Pupuh, Fathurrohman dan Sobry, Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar. Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2007
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2003
- Said, Agil, Husin, Al Munawar. *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005
- Saiful, Anwar, dan Tayar, Yusuf. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- Sardiman A.M. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- _____. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 1990
- Sudjana, Nana. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bandung : Sinar Baru, 1989
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013

- Suparnoko. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta : BPFE, 1999
- Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rajawali, 1991
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Syaikh, Fuhaim, Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim. Terjemahan. Wafi Marzuki Ammar*. Surabaya : Pustaka Elba, 2009
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran* Jakarta : Gema Insan, 2004
- Tim Penyusun Depag RI. *Bimbingan Cara Mengajar Al-Quran*, Bandung : Lubuk Agung, 1988
- Wingkel, WS. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia, 1983
- Yunus, Muhammad. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Hidakarya Agung, 1980
- Yustianti, Fatna. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Zuhairini, Dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama Isla*. Surabaya : Usaha Nasional, 1981

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam memahami pengertian judul skripsi ini, yaitu **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Kota Agung, Kab. Tanggamus”**. Maka penulis meras perlu memberikan penjelasan judul tersebut secara singkat yaitu sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya adalah “usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.”¹

Upaya yang dimaksud adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-quran peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah “seorang yang telah mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama islam kepada seorang, kelompok atau kelas.”²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 201.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. VII, 2003), h. 16.

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh seorang yang memiliki profesi sebagai pengajar atau pendidik khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran

Meningkatkan adalah: 1) menaikkan (derajat, tahap dan sebagainya), mempertinggi, mempertebal, 2) meningkatkan diri, menegakkan diri.³

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya “kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat berada, kaya”.⁴ Jadi kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.

Sedangkan yang dimaksud dengan membaca Al-Quran adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai pandangan hidup bagi seluruh umat manusia”.⁵

Pengertian diatas dapat kita baca dalam surat Al-Qiyamah: 17-18 sebagai berikut :


 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke III, 2003), h. 1198.

⁴ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2008), h. 239.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, h. 134.

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu*”. (Q.S. Al-Qiyamah : 17-18).⁶

Menurut istilah ini merupakan rumusan defenisi Al-Quran yang dipandang dapat diterima oleh para ulama’ terutama oleh para ahli fiqih, ahli bahasa dan usul fiqih. Dari pengertian tersebut bahwa membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca buku atau majalah, sebab membaca Al-Quran saja sudah termasuk ibadah. Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mu’jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.⁷

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta dan petunjuk atau hidayah bagi setiap manusia muttakin.⁸

4. SMA Negeri I Kota Agung

SMA Negeri I Kota Agung adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kabupaten Tanggamus, tempat dimana penulis mengadakan penelitian.

Dengan demikian sesuai dengan pengertian yang berdasarkan dari istilah-istilah judul skripsi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa skripsi ini mempelajari tentang

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, cet. 10, 2010), h. 577.

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insan, 2004), h. 16.

⁸ Departemen Agama RI, *Op, Cit*, h. 1.

upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, yang menjadi pokok bahasan adalah suatu kemampuan semakin meningkat yang mempunyai tujuan agar pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi lebih baik.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat dan besar, baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik, memberi motivasi kepada mereka dalam mencapai tujuan pendidikan maupun berperan aktif dalam segala situasi. Salah satu tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam yang sangat penting adalah membantu sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran pada peserta didik.
2. Guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri I Kota Agung memiliki peranan strategis dalam rangka membantu pihak kepala sekolah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul khususnya yang menyangkut masalah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran peserta didik. Namun dalam rangka menjalankan tersebut, guru sering mengalami kesulitan atau hambatan baik internal maupun eksternal, mengetahui berbagai macam-macam peranan guru Pendidikan Agama Islam dan berbagai faktor yang mempengaruhinya merupakan hal urgen dalam bentuk penelitian ilmiah.

3. Peserta didik mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran di jalur pendidikan, peserta didik juga memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten untuk menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.

C. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, oengajaran disekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah dalam perubahan tingkah laku atau sikap.

Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membimbing individu agar dapat mengembangkan potensi secara optimal sehingga dapat di dayagunakan dalam kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai dilandaskan dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang guru dan dosen bahwa :

“pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”⁹

Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian tidak terpisah dalam kehidupan manusia didunia ini.

⁹ Afnil Guza, *Undang-undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 3.

Melalui proses pendidikan seorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S : Al- Alaq : 1-8 yang berbunyi

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغَى ۝ أَنْ
رَأَاهُ اسْتَغْنَى ۝ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ۝

Artinya:” bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena Dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu)”. (Q.S. Al-Alaq : 1-8)¹⁰

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia didunia ini, sebab hanya melalui proses pendidikan maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Berkenaaan tanggung jawab ini, maka pendidikan disekolah berarti suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.¹¹

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 597.

¹¹ Murni Djamal, *Metodik Khusus Pengejaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1980/1981), h. 133.

Menurut Zuhairini dikutip dari buku karangan Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan menurut Arifin, Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman ajaran islam.¹²

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar anak didik memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam sehingga dapat membentuk diri menjadi hamba Allah untuk mencapai keridhoan Allah SWT dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹³

Sedangkan tujuan khusus pendidikan agama jelas berbeda dengan tujuan umum. Adapun tujuan khusus terdapat pada jenjang atau tahapan-tahapan pada program pendidikan tertentu, dan setiap tahapan yang dilalui itu mempunyai tujuan tertentu yang disebut tujuan khusus.

Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan agama pada setiap tahap atau tingkat yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah dan beberapa pula untuk perguruan tinggi.

¹² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 5.

¹³ Murni Djamal, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1980/1981), h. 121.

Perkembangan pendidikan keagamaan di indonesia masih dihadapkan dengan sejumlah permasalahan yang cukup mendasar. Permasalahan ini menyangkut berbagai perangkat pendidikan yang mendukung pada kualitas pengembangan akademik dan sarana yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Perkembangan pendidikan keagamaan sangat terkait dengan perkembangan pola pikir masyarakat indonesia. Keberlangsungan pendidikan agama Islam dalam rentan sejarah tidak terlepas dari berbagai pemikiran dan eksperimentasi pelembagaan islam di indonesia. Perkembangan yang sangat menarik terjadi ketika kenyataan dihadapkan konsep-konsep negara bangsa yang muncul sebagai bagian dari modernisasi.

Pendidikan keagamaan di indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang terkait dengan sebuah sistem yang termasuk dalam komponen pendidikan;

1. Landasan
2. Tujuan
3. Kurikulum
4. Kompetensi dan profesionalisme guru
5. Pola hubungan guru dan murid
6. Evaluasi

Komponen-komponen yang terdapat didalam pendidikan ini seringkali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang dan melandasi secara lebih rinci pada islam yaitu Al-Quran.¹⁴

Al-Quran adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril As, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.

Dalam keutamaan Al-Quran banyak hadits yang menunjukan kelebihan Al-Quran dan keagungannya. Di antaranya ada yang berhubungan dengan keutamaan mempelajari dan mengajarkannya, ada yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan membaca dan memperhatikannya, dan adapula yang berhubungan dengan keutamaan tentang penghafalan dan pemantapannya.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”(Q.S. Fathir: 29)¹⁵

¹⁴ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 8.

¹⁵ Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Quran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 15-17

Mempelajari Al-Quran, menggali kandungannya, dan menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat memang merupakan tuntunan yang tidak akan ada habisnya. Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Quran menjadi sangat penting.

Jika pendidikan Al-Quran terus dikembangkan, maka nilai-nilai Al-Quran akan mampu mendampingi mereka dalam melukis sejarah mereka sendiri. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk terus dan terus memasyarakatkan Al-Quran dengan tekanan kepada pendalaman isi serta kandungannya sudah tentu awalnya adalah kemampuan membaca Al-Quran.¹⁶ Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hal diatas, sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang pendidik dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran agar kelak peserta didik dapat memahami isi Al-Quran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran maka dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai strateg, ketepatan waktu, dan metode bervariasi, maksudnya guru menerapkan beberapa macam metode seperti ceramah, yang disertai dengan metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pemberian

¹⁶ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 19.

tugas dan latihan siap secara bervariasi. Hal ini sesuai pendapat H.M Arifin yang menyatakan bahwa: “keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru itu sendiri, bukan pada sasarannya”.¹⁷

Kreteria kemampuan membaca Al-Quran. Dalam membaca Al-Quran, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami akaidah-akidah ilmu tajwid.

Berikut yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain:

- a. Makharijul huruf, yakni tempat keluar masuknya huruf
- b. Shifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf
- c. Ahkamul huruf, yakni hubungan antara huruf
- d. Ahkamul maddi wal qasr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafadzkan ucapan dalam tiap ayat Al-Quran
- e. Ahkamul waqaf wal ibtida', yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid
- f. Al-Khat dan Al-Ustmani arti lainnya dari ilmu tajwid adalah melafadzkan, membunyikan dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat Al-Quran.

¹⁷ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 141.

Untuk dapat lebih jelas mengenai data awal tentang kemampuan membaca Al-Quran SMA Negeri I Kota Agung, Kab. Tanggamus penulis sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel I
Data Awal Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas XI C
di SMA Negeri I Kota Agung, Kab.Tanggamus

No	Nama	Kemampuan			Nilai	Mutu
		Tajwid	Makhraj	Kelancaran		
1	Ani Pranita	1	2	2	41,7	Kurang
2	Ari Priyatna	4	4	3	91,7	Baik sekali
3	Ayu Musdalifa	1	2	2	41,7	Kurang
4	Chindy Amelia	1	3	3	58,3	Kurang
5	Cindy Novita	2	2	3	58,3	Kurang
6	Demi Ganjar	4	3	4	91,7	Baik sekali
7	Desfan Putra	1	2	2	41,7	Kurang
8	Dewi Sinta	1	2	3	50	Kurang
9	Dina Novita	1	3	2	50	Kurang
10	Eka Safitri	4	4	4	100	Baik sekali
11	Eka Susanti	3	4	4	91,7	Baik sekali
12	Ferli Candra	2	2	3	58,3	Kurang
13	Iin Afrida	2	2	2	50	Kurang
14	Kurnia Sari	2	2	3	58,3	Kurang
15	Larasati	2	2	2	50	Kurang
16	Maya Akhriza	4	4		100	Baik sekali
17	M. Faqih	2	2	3	58,3	Kurang
18	M. Arif B	2	2	2	50	Kurang
19	Nada Fitria	4	3	4	91,7	Baik sekali
20	Niko Andrean	2	3	2	58,3	Kurang
21	Niken Yuda	4	4	4	100	Baik sekali

22	Nur Sulton	1	2	2	41,7	Kurang
23	Putri Ferdiana	4	4	3	91,7	Baik sekali
24	Reni Nuraini	1	2	2	41,7	Kurang
25	Rika Darania	4	4	4	100	Baik sekali
26	Risma Yunita	2	2	2	50	Kurang
27	Rosi Ilmasari	1	3	3	58,3	Kurang
28	Sri Dewi	4	4	4	100	Baik sekali
29	Sultan Jorgi	2	2	2	50	Kurang
30	Tasya Eka P	2	2	2	50	Kurang
31	Tri Rizki H	4	4	4	100	Baik sekali
32	Woro Zulman	1	2	2	41,7	Kurang
33	Wisnu Wijaya	4	4	4	100	Baik sekali
34	Woro Zulman	4	3	4	91,7	Baik sekali
35	Yeni Marsela	1	2	2	41,7	Kurang
36	Zaki Pratama	3	4	4	91,7	Baik sekali

Sumber Data: Prasurvey penulis yang dilakukan oleh guru melalui test peserta didik kelas XI C SMA Negeri I

Kota Agung, Kab. Tanggamus

Keterangan :

B : (Baik) :80 – 90 = Membunyikan huruf-huruf Al-Quran sesuai makharijul huruf

S : (Sedang):70 – 79 = Mampu membaca Al-Quran sesuai tajwid

K : (Kurang):60 – 69 = Kelancaran membaca Al-Quran

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri I Kota Agung mayoritas masih dibawah kriteria ketuntasan minimal belajar (KKM), nilai ketuntasan adalah 70. Siswa yang memperoleh KKM hanya 15 dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 21.

D. Rumusan Masalah

Menurut S. Margono “masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (das sollen) dengan kenyataan yang ada (das sein).¹⁸

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa XI di SMA Negeri I Kota Agung, Kab. Tanggamus?”

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SMA Negeri I Kota Agung.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SMA Negeri I Kota Agung.

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 54.

b. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan mempunyai manfaat adalah sebagai berikut: melihat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas XI di SMA Negeri I Kota Agung.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan dan menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang masih diragukan.¹⁹

1. Desain Penelitian

Sifat penelitian yang akan penulis lakukan adalah deskriptif, berarti penelitian ini menggambarkan atau memberikan gambaran secara obyektif dari obyek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif menurut Koentjoningrat adalah “ bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat sesuatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk mengetahui frekuensi penyebaran suatu gejala dan gejala lain dalam suatu masyarakat.”²⁰

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

²⁰ Koentjoningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 29.

Kemudian dalam bentuk penelitian yang akan penulis lakukan adalah merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “ Proses yang dalam proses analisis tidak menggunakan angka sebagai simbol-simbol.”²¹

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan penulis laksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian yang akan penulis laksanakan ini menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif.
- b. Masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah mengenai usaha guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Sebelum menentukan subjek penelitian terlebih dahulu kita menentukan variabel penelitian. Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau variabel penelitian sebagai faktor-faktor dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.²²

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat menghasilkan kesimpulan melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian yang cukup meyakinkan. Dan hasil penelitian tergantung pada pengalaman dan keterampilan si peneliti.²³ Dalam penelitian ini, penulis menentukan subyek penelitian dengan menggunakan key informen atau sumber informasi yaitu orang-orang yang dapat

²¹ Nana Sudjana, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 12.

²² Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72.

²³ M. Suparnoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h.3.

memberikan informasi mengenai objek penelitian tersebut, adapun sumber informasi tersebut antara lain :

1. M. Yusuf, selaku kepala sekolah SMA Negeri I Kota Agung
2. Yusniar, selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri I Kota Agung
3. Seluruh siswa kelas XI C SMA Negeri I Kota Agung

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data terbagi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan). Data primer (utama) adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Maka penulis menggunakan data primer sebagai cara mengumpulkan data.

b. Sumber Data Guru Pendidikan Agama Islam

Sumber data menurut Arikunto adalah sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁴ Adapun sumber data yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan,

²⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 107.

serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana diungkapkan Meleong bahwa :

“sumber dan jenis data terdiri dari kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik”.²⁵

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil dari peneliti, melalui interview dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala sekolah SMA Negeri I Kota Agung (melalui interview)
 - b. Guru pendidikan agama islam kelas XI C di SMA Negeri I Kota Agung (melalui interview)
 - c. Peserta didik kelas XI C di SMA Negeri I Kota Agung (melalui interview)
 - d. Kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI C di SMA Negeri I Kota Agung (melalui observasi)

Sebagaimana yang diungkapkan Moeleong bahwa:

“Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui perekaman audio/video. Pengambilan foto/film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya”.²⁶

²⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 2002), h. 112.

²⁶ Ibid, h. 113.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Lebih lanjut Meoleong menjelaskan bahwa: “Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan menjadi ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi”.²⁷

Sedangkan sumber data tambahan atau data tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi :

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri I Kota Agung
 - b. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri I Kota Agung
 - c. Struktur organisasi SMA Negeri I Kota Agung
4. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Observasi adalah sama artinya dengan pengamatan, mengamati suatu objek kemudian mencatat atau merumuskan hasil yang didapat dari pengamatan tersebut.²⁸

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi, dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh

²⁷ Ibid, h. 113.

²⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203

akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi Nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Berkaitan dengan judul ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara nonpartisipatif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek yang diteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses pelajaran agama islam yang berlangsung bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁹

Metode ini juga digunakan untuk mewawancarai peserta didik guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik membaca Al-Quran pada pelajaran pendidikan agama islam dan mewawancarai pesrta didik dan guru yang lain guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan usaha-usaha

²⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 367.

yang dilakukan guru. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan disodorkan kepada subyek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview atau wawancara dengan kepala sekolah, dan juga siswa dikelas tentang membaca Al-Quran.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, seperti letak geografis, struktur organisasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah dan proses belajar mengajar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang sekolah yang akan penulis teliti. Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran ketika proses belajar mengajar.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok : 1) tema apa yang dapat ditemukan pada data, 2) seberapa jauh data yang dapat didukung tema/arah/tujuan penelitian.³⁰

³⁰ Suharsimi, Suhardjono, Supardi, *Op.Cit.* h. 132.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Aktivitas analisis data yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memeberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³²

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie, chard, dan sejenisnya.³³ Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian singkat. Dengan

³¹ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 335.

³² *Ibid*, h. 338.

³³ *Ibid*, h. 341

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali di lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.³⁴

³⁴*Ibid*, h. 345.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu kompetensi manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensi dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantar siswa/anak didik ke taraf yang di cita-citakan, oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak

didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.¹ Guru sebagai individu harus memiliki sifat dan sikap yang mencerminkan *karakter ing ngarsa sung tulada ing madya mangun karsa tut wuri handayani*. Guru merupakan tumpuan harapan masyarakat agar masa depan anak bangsa dapat berkembang dan terus maju untuk mencerdaskan anak bangsa.²

Dalam hubungan ini Ibnu Sina mengatakan bahwa guru yang baik adalah “guru yang berakal cerdas, beragama, mengetahui, cara mendidik akhlak, cakap dalam mendidik anak, berpenampilan tenang, jauh dari berolok-olok, dan main dihadapan muridnya, tidak bermuka masam, sopan santun bersih dan suci murni”.³

Menurut Zuhairi dikutip dari buku karangan Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup dalam ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan menurut Arifin, Pendidikan Agama Islam sebagi suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman dengan ajaran islam.⁴

Dengan demikian pembelajaran agama islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari

¹ Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 125

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 169-174

³ Ibid

⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 5

apa yang teraktualisasi dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Secara faktual, pelaksanaan internalisasi nilai dan transformasi pengetahuan pada peserta didik secara integral merupakan tugas yang cukup berat ditengah kehidupan masyarakat yang kompleks apalagi pada era globalisasi dan informasi.

Para pakar menggunakan rumusan yang berbeda tentang guru/pendidik, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia.
2. Pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.
3. Pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik,⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, sosok guru yang dikehendaki adalah guru yang memiliki kompetensi atau kecakapan dalam mengajar, dan berkepribadian

⁵ Zakiah Darajat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang: Jakarta, 1987), h. 19

yang baik. Dengan kompetensi itulah seorang guru akan dapat mencerdaskan anak didiknya dengan berbagai pengetahuan yang diajarkan, dan ilmu pengetahuannya harus serta kode etik guru dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Disamping sifat tersebut, seorang guru agama agar mendapatkan kesan positif dalam menjalankan tugas terlebih dahulu ia harus memenuhi kewajiban serta adab-adab, adapun kewajiban serta adab-adab tersebut adalah :

- a. Seorang guru harus mempunyai rasa kasih sayang pada murid-murid dan memperlakukan murid-murid tersebut sebagai anak kandungnya sendiri.
- b. Seorang guru dalam menyampaikan sesuatu/ memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-murid adalah dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT.
- c. Seorang guru harus dapat memberikan nasehat secara ikhlas kapan dan dimana saja terhadap murid-muridnya.
- d. Seorang guru harus bijaksana dalam memberikan teguran kepada murid-muridnya.
- e. Seorang guru harus mampu berbicara dengan bahasa murid-muridnya, mampu pula memahami kemampuan-kemampuan murid-muridnya.
- f. Seorang guru harus mengutarakan segala sesuatu kepada murid-murid dengan singkat dan jelas dan tidak perlu mengutarakan ada rahasia-rahasia dibalik yang diterangkan.

- g. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan sekali-kali bersikap dan bersifat munafik, berbeda antara ucapan dan perbuatan.⁶

3. Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah “kode etik” berarti sumber etik. Etik artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi “kode etik guru” diartikan : aturan tata susila keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan (yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru) dilihat dari susila. Maksud kata susila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum berlaku. Dalam halini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun, dan keadaban.

Kode etik guru indonesia merupakan pedoman sikap dan perilaku bertujuan menempatkan gurusebagai profesi yang terhormat, mulia, bermartabat, yang dilindungi undang-undang.

Adapun kode etik guru indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.

⁶ Abdul Kadir Munsyi, *Pedoman Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 15

- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orangtua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁷

4. Profesionalisme dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup : (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru pembimbing karier, (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, (3) guru dalam jabatan pengawasan.

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h.151-159

Tugas utama akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu dan norma etik tertentu.

Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi umumnya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Model pengembangan yang strategis adalah melalui pengembangan watak guru, yaitu “watak guru yang paripurna”. Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah “suatu upaya sadar diri dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” Pasal 1 UU No 20 Tahun 2003⁸.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 120-123

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru menurut Abdul Majid adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.⁹

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar terciptanya tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.¹⁰

Jadi kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab guru juga dianggap sebagai contoh oleh peserta didik sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai guru.

⁹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 35

¹⁰ Ibid, h. 37

Menurut Muhibbin Syah, ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber data
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.¹¹

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaktif edukatif di dalam kelas saja, tetapi guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sebagainya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi, tugas pedagogis adalah

¹¹ Ibid, h. 45-46

tugas membantu, membimbing, dan memimpin. Menurut MohRifai yang dikutip oleh B. Suryobroto mengatakan bahwa “didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu, ia tidak melakukan instruksi-instruksi manusia lain, kecuali dirinya sendiri setelah masuk dalam situasi kelas.”¹²

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki profesional. Prinsip profesional guru adalah memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme, memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai, memiliki kompetensi yang diperlukan, memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi, bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memperoleh penghasilan yang sesuai dengan prestasi kerjanya, memiliki kesempatan pengembangan profesi, memiliki jaminan perlindungan hukum, serta memiliki organisasi profesi.¹³

b. Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki tanggung jawab yang besar, tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar.
2. Turut serta membina kurikulum sekolah.
3. Melakukan pembinaan kepada murid.

¹² B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 4

¹³ Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005,(Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 3

4. Memberikan bimbingan kepada murid.¹⁴

Adapun mengenai penjelasan hal di atas adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar

Tangung jawab guru yang penting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang di inginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan sebagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan sikap yang serasi.

2. Turut serta membina kurikulum sekolah

Dalam hubungan ini guru dapat melakukan banyak hal, antara lain: menyarankan ukuran-ukuran yang mungkin dapat digunakan dalam memilih bahan-bahan kurikulum, berusaha menemukan minat, kebutuhan dan kesanggupan murid, berusaha menemukan cara-cara yang tepat agar antara sekolah dan masyarakat tercipta hubungan kerjasama yang seimbang, mempelajari isi dan bahan pelajaran pada setiap kelas dan meninjaunya dalam hubungan dengan praktek sehari-hari.

3. Melakukan pembinaan terhadap siswa

Membina agar peserta didik menjadi manusia yang berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah, mengembangkan watak kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Menagajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 127-129

bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi semuanya itu adalah menjadi tanggung jawab guru.

4. Memberikan bimbingan kepada murid

Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Para murid sangat memerlukan bimbingan ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup.

Guru perlu menghormati pribadi anak , supaya mereka menjadi manusia yang mengerti akan hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, berdiri sendiri, oleh karena itu guru harus memahami benar masalah bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan pribadi, dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.

Bertitik tolak dari tanggung jawab guru seperti telah dikemukakan diatas, maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena tanpa kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru, maka kiranya sulit bagi guru tersebut untuk mengembangkan dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara sebaik-baiknya.

6. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki persyaratan-persyaratan disamping keahlian dan keterampilan pendidikan. Adapun syarat-syarat sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Harus mempunyai solidaritas yang tinggi dapat bergaul dengan baik
- b. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Harus berjiwa optimis dan berusaha melalui dengan, berharap yang baik dan melihat segi-segi dengan baik
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan-penyimpangan orang lain
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif
- f. Harus berjiwa luas dan terbuka sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik
- g. Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifatselama-lamanya
- h. Harus jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab
- i. Harus ada taktik sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang lain
- j. Sikap harus ramah dan terbuka
- k. Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta diteliti
- l. Personal apprearance terpelihara denagn baik sehingga dapat menimbulkan respon denagn orang lain

- m. Terhadap murid-murid ia harus mempengaruhi perasaan cinta sedemikian rupa sehingga ia wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.¹⁵

Guru selain memiliki syarat-syarat tersebut diatas juga harus memiliki syarat lain yaitu :

- a. Harus memiliki bakat
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- f. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- g. Guru adalah seorang warga negara yang baik.¹⁶

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Usaha menjalankan tugas dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dibidangnya. Adapun syarat-syarat guru pendidikan agama Islam yaitu : seorang pendidik harus seseorang yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai sifat

¹⁵ Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: Toha Putra, 2004), h. 103-104

¹⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 8

keteladanan, serta memiliki kompetensi kepribadian , kompetensi penguasaan atas bahan ajar dan kompetensi dalam cara mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil menjalankan tugasnya. Diantaranya syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan yang berasal dari kata mampu yang artinya “kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada”, jadi kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dibidang tertentu”.¹⁷ Kemampuan belajar merupakan faktor penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang lebih dalam, akan dikemukakan beberapa pendapat ahli pendidikan yang mengemukakan mengenai kemampuan belajar ini. Menurut pendapat WS. Wingkel, “kemampuan adalah kecendrungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.¹⁸

Sedangkan Ahmad D. Merimba mengatakan “kemampuan adalah kecendrungan jiwa kepada sesuatu, karena itu pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan

¹⁷ Hamzah Ahmad, Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulia, 1996), h. 214

¹⁸ WS. Wingkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 123

sesuatu itu.¹⁹ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar memberikan pengertian bahwa “kemampuan adalah merupakan kecendrungan dalam diri anak untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangkan sesuatu”.²⁰

Selanjutnya berdasarkan pendapat Doyles Fryer sebagaimana yang dikutip oleh Wayan Nurkancana mengemukakan bahwa “kemampuan adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang”.²¹

Dari beberapa pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecendrungan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang tentang sesuatu hal atau aktivitas secara tetap dengan disertai rasa suka atau senang tanpa disuruh. Kemampuan ini sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Misalnya saja seorang anak yang sedang belajar yang membutuhkan perhatian dan dorongan serta alat-alat yang diperlukan dalam proses pendidikan tersebut. Kemampuan yang timbul dari dalam diri anak ini akan melahirkan munculnya keinginan untuk belajar dengan serius.

Oleh karena itu maka orangtua harus berusaha secara serius dalam meningkatkan kemampuan belajra anak-anak agar mereka merasa sungguh-sungguh dan tertarik intuk belajar membaca Al-Quran secara serius dan semangat.

¹⁹ Ahmad D. Merimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet-Ke 1 (Bandung: Al-Ma’arif, 1982), h. 84

²⁰ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 99

²¹ Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 229

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melihat aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.²² Al-Quran adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril As, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.²³

Sesuai dengan pendapat diatas maka maksud frase yang berbunyi “minat membaca Al-Quran adalah: kecendrungan agak menetap pada jiwa siswa untuk merasa tertarik dalam membaca kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari pemaparan diatas, usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran tidak bisa kita lepaskan dari cukup dan tidaknya instrumen-instrumen pelajaran yang tersedia. Namun dengan adanya kemampuan itulah seseorang, baik baik dari pendidik atau peserta didik, maka akan mempermudah dan mempercepat dalam keberhasilan belajar anak.

²² Fatna Yustianti, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3

²³ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al—Quran*, (Bandung: CV. Pusaka Setia, 2008), h. 15

Jadi yang dimaksud dengan membaca adalah taraf kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan tulisan yang berupa susunan huruf-huruf Al-Quran yang menjadi suatu ucapan.

Dari pendapat-pendapat di atas yang dimaksud dengan membaca Al-Quran adalah taraf kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dengan keterampilan dan membunyikan huruf-huruf Al-Quran.

2. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Quran

Untuk lebih memahami tentang pengertian kemampuan membaca Al-Quran terlebih dahulu diartikan tentang pengertian “kemampuan” dan pengertian “membaca”. Dalam kamus bahasa indonesia, kemampuan diartikan dengan “kesanggupan kecakapan”.²⁴ Sedangkan membaca adalah “mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan dan kecakapan melafalkan apa yang tertulis dengan benar.

Dari pengertian membaca tersebut di atas, maka kemampaun membaca Al-Quran dapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan ayat-ayat Al-Quran baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana membaca Al-Quran dengan baik dan benar dalam mengeluarkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar.

²⁴ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707

Kemampuan membaca Al-Quran tersebut dapat dilihat dari cara pengajaran Al-Quran yang meliputi :

1. Pengenalan huruf hija'yah, yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya (alifbata)
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hija'yah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu makhraj
3. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin, dan sebagainya
4. Bentuk dan fungsi tanda baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz, dan sebagainya
5. Cara membaca melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qira'at yang dimuat dalam Ilmu Qira'at dan Ilmu Nagham.²⁵

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan kriteria kemampuan membaca Al-Quran peserta didik SMA Negeri I Kota Agung Kab. Tanggamus adalah sebagai berikut :

1. Mampu membunyikan/ mengucapkan dengan benar dan lancar huruf-huruf hija'yah
2. Mampu dalam membunyikan huruf-huruf Al-Quran sesuai qaidah makhrijul huruf

²⁵ Zakiah Drajat, Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 91

3. Mampu membaca Al-Quran dengan tajwid.

Indikator kemampuan membaca Al-Quran. Dalam membaca Al-Quran, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan-peraturan itu adalah memahami qaidah-qaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu ‘Ain.

Berikut masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain :

- a. Makhrijul huruf, yakni tempat keluar masuknya huruf
- b. Shifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf
- c. Ahkamul huruf, yakni hubungan antara huruf
- d. Ahkamul maddi wal qasr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafalkan ucapan dalam tiap ayat Al-Quran
- e. Ahkamul waqaf wal ibtida’, yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid
- f. Dan Al-Khat dan Al-Utsmani arti lainnya dari ilmu tajwid adalah melafalkan, membunyikan dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat Al-Quran.²⁶

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran

²⁶ Muhammad Ridho, *Adab membaca Al-Quran Suci*, (Surabaya: Al ikhlas, 1995), h. 190

Dalam kegiatan belajar mengajar materi pembelajaran Al-Quran, haruslah memperhatikan akan berbagai faktor. Diharapkan keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kemudian jika ada faktor yang sudah memenuhi syarat atau cukup menunjang terhadap pencapaian kemampuan membaca Al-Quran, maka yang demikian itu harus dipertahankan dan ditingkatkan agar peranan dan fungsinya berjalan terus. Dan pada gilirannya proses belajar mengajarnya berjalan dengan lancar serta tujuan dan kemampuan membaca Al-Quranpun diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Quran adalah sebagai berikut :

1. Faktor peserta didik
2. Faktor guru
3. Faktor alat dan sarana
4. Faktor lingkungan masyarakat²⁷

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan satu demi satu dari keempat faktor tersebut.

1. Faktor peserta didik

Ada lima prinsip dasar yang perlu diperhatikan saat proses belajar berlangsung yang berhubungan dengan peserta didik sebagai berikut :

²⁷ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1978), h. 32

a. Adanya persiapan anak untuk belajar

Kesiapan anak merupakan metode dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu disadari banyak hal yang membuat anak didik tidak secepatnya menyiapkan segala sesuatu baik fisik maupun mental untuk belajar, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik. Kesiapan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar. Sedangkan kesiapan mental dalam bentuk pengaruh segenap perhatian untuk menerima pelajaran Al-Quran, karena keteraturan adalah pangkal dari keberhasilan.

b. Adanya minat yang besar untuk belajar

Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran, “minat membaca Al-Quran dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya”. Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pelajaran membaca Al-Quran. Karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.

c. Adanya keaktifan dalam proses belajar mengajar

Untuk melibatkan anak dalam proses belajar mengajar, juga perlu dipupuk sikap anak dalam bentuk belajar yang menimbulkan semangat yang disertai perasaan senang. Pada sisi lain dapat dikatakan bahwa belajar itu hanya dapat berhasil bila melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi

keaktifan jasmani dan rohani. Jadi, masalah keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar ini sangat besar perannya.

Karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Rendahnya kadar perhatian terhadap materi yang diberikan banyak ditentukan oleh penilaian anak terhadap materi pelajaran berdasarkan kepentingan mereka. Sering terjadi seorang anak kurang menaruh perhatian terhadap pelajaran yang diberikan karena mereka tidak memperoleh suatu kepentingan buat mereka.

Materi pelajaran yang mereka terima sering hanya berupa informasi yang tidak mampu menyentuh perhatian dan kecendrungan anak didik, terkadang ditemui anak yang dengan tenang duduk didalam kelas, namun perhatian dan pikiran jauh menerawang keluar disaat pelajaran yang sedang berlangsung, anak seperti ini biasanya disebut dengan istilah *draf out relatif*.

d. Adanya kepentingan diri anak sendiri tentang bahan yang dipelajari

Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk menolong anak agar mereka merasa berkepentingan dalam proses belajar mengajar adalah memperkenalkan tujuan yang akan mereka terima. Kemampuan guru untuk menghubungkan tujuan pelajaran dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri. Disamping itu juga guru dapat menghubungkan pelajaran yang sedang berlangsung dengan kejadian praktis sehari-hari di lingkungan dimana anak berada.

e. Adanya kemampuan dan kemauan untuk membaca

Tingkat kemampuan seseorang dalam membaca juga merupakan faktor penentu sukses tidaknya ia dalam belajar. Anak didik yang lancar membaca berarti ia tidak banyak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah. Oleh karena itu keberhasilan seorang anak dalam studi tidak akan tercapai dengan baik, apabila ia tidak mampu membaca dengan baik. Jadi pada prinsipnya, kemampuan dan kemauan membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap murid yang sedang belajar, terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca Al-Quran.

2. Faktor guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Karena tidak akan terjadi suatu proses kegiatan pendidikan tanpa adanya guru. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang guru dan dosen guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁸

Dari uraian diatas, dapat dilihat berat tugas yang dilaksanakan dan dimiliki oleh seorang guru atau pendidik. Mengaji atau mengajar Al-Quran bukan merupakan pekerjaan yang amat berat bagi mereka yang dikarunia Allah kemampuan membaca Al-Quran. Oleh karena itu, banyak terdapat guru pengajian Al-Quran walau hanya memiliki syarat pandai membaca Al-Quran.

²⁸ Afnil Guza, *Undang-undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

Disamping itu seorang guru juga harus dapat melaksanakan evaluasi atau penilaian. Melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan murid sebelum pembelajaran dimulai disebut pre-test. Sedangkan test yang diselingi gerakan setelah proses pembelajaran yang disebut post test atau test terakhir.

3. Faktor alat dan sarana

Dalam proses belajar mengajar Al-Quran khususnya dalam segi belajar membaca Al-Quran yang baik dan benar haruslah memerlukan berbagai alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut. Pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. Tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah alat peraga dan media pendidikan yang disebut audio visual, yaitu mencakup segala alat yang dapat membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

Demikian juga berbagai sarana penunjang dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan atau belajar Al-Quran seperti kitab suci Al-Quran , ruang belajar yang lengkap dengan meja kursi serta lampu penerang dan lain sebagainya.

4. Faktor lingkungan masyarakat

Pada faktor lingkungan masyarakat ini pun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapatkan perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak didik adalah bagian dari masyarakat tersebut karena kebiasaan itu yang bersifat positif atau sesuai dengan ajaran Al-Quran dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan Al-Quran. Oleh karena itu, perlu

diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan.

Pengenalan anak terhadap alam lingkungan sekitarnya dimulai setelah ia pandai berjalan dan telah menguasai bahasa. Lingkungan masyarakat yang religius dan patuh menjalankan sunah-sunah Rasulullah SAW akan sangat mendukung bagi perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak.

Sehubungan dengan uraian diatas John Locke berpendapat bahwa “setiap anak yang baru lahir tak ubahnya sebagi kertas putih yang bersih dimana proses aktivitas pendidikanlah yang menulisnya”. Ajaran ini berpendapat bahwa perkembangan setiap kepribadian anak ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pengaruh pendidik.

C. Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran

Upaya guru terdiri dari dua kata yaitu : upaya dan guru. Upaya adalah “kegiatan yang dilakukan dengan mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melakukan ikhtiar guna mencapai tujuan tertentu”.²⁹ Sedangkan guru merupakan “pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”.

Guru memiliki kewajiban dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya, salah satu tanggung jawab yang diemban guru Agama Islam adalah meningkatkan

²⁹ Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media, 2001), h. 66

kemampuan membaca Al-Quran, hal ini sangat penting, karena dengan adanya upaya guru tersebut maka diharapkan peserta didik dapat mempelajari kandungan Al-Quran dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mempelajari Al-Quran tidak terlepas dari kemampuan anak itu sendiri, dan tidak dapat dipelajari dengan cepat, melainkan dengan kesungguhan dan waktu yang tidak sedikit. Adapun isi pengajaran membaca Al-Quran itu meliputi :

- a. Pengenalan huruf hija'yah
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hija'yah dan sifat-sifat huruf tersebut dalam ilmu makhraj
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya
- d. Cara membaca melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qira'at yang dimuat dalam Ilumul Qira'at dan Ilmu Nagham
- e. Adabut tilawah, berisi tata cata dan etika membaca Al-Quran.³⁰

Adapun adab atau etika ketika membaca Al-Quran yang suci adalah sebagai berikut :

- a. Suci badan, pakaian, dan tempat
- b. Mengawali bacaan dengan ta'awudz
- c. Menghadap kiblat

³⁰ Murni Dzamal, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1980/1981), h. 70

- d. Memahami maknanya
- e. Mengamalkan isinya
- f. Tidak diselingi dengan becanda.³¹

Adapun standar membaca Al-Quran pada anak yang dimaksud adalah batas kemampuan (kemahiran) yang harus dimiliki anak pada setiap jenjang dan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan anak :

- a. Kemahiran tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al-Quran secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu). Kemahiran dasar tingkat awal adalah mampu membaca Al-Quran dalam rangkaian kata atau kalimat
- b. Kemahiran tingkat menengah, yaitu membaca Al-Quran sesuai tajwid dalam arti tajwid terapan
- c. Kemahiran tingkat maju, yaitu mampu membaca Al-Quran secara benar sesuai tajwid dan dengan lagu yang baik, serta lazim.³²

Kemampuan mempelajari Al-Quran terbagi dalam beberapa bagian “belajar membaca sampai lancar dan baik, baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiroat dan tajwid, belajar dalam arti dan maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir adalah belajar menghafal diluar kepala.”

³¹ Muhammad Ridho, *Adab Membaca Al-Quran Suci*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), h. 39

³² Tim Penyusun Depag RI, *Bimbingan Cara Mengajar Al-Quran*, (Bandung: Lubuk Agung, 1988), h. 1

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik anak dalam memahami Al-Quran, semakin baik pula dalam pelaksanaan ajaran Islam, dan hal ini juga tidak terlepas dari prestasi yang didapat anak di sekolah.

Sesuai dengan ajaran Al-Quran yang sempurna, maka perlu dikuasai dengan sebaik-baiknya, sebab tanpa dipahami, tidak akan mungkin dapat dihayati apalagi diamalkan seluruh ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah guru perlu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dapat dilihat dari indikasi dibawah ini :

- a. Mengajarkan Al-Quran hendaklah dimulai dengan mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Quran yang dikenal dengan huruf hijaiyah mulai dari huruf Alif sampai dengan huruf Ya.
- b. Usaha dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga (alat bantu). Hal ini sangat penting agar pengajaran menjadi menarik, bergairah membantu memudahkan dalam memahami huruf-huruf dalam Al-Quran.
- c. Pelajaran membaca hendaknya menarik perhatian dan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.
- d. Peserta didik banyak dilatih untuk membaca Al-Quran.³³

³³ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 190-191.

Pendapat lain menyatakan bahwa ada empat hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam membaca yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara kongkrit kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- c. Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.³⁴

Adapun pendapat lain juga menyatakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan teori Zuhairini dkk yaitu :

- a. Cara mengajar yang tepat
- b. Memenuhi fasilitas atau alat-alat belajar dan mengajar
- c. Mengadakan penelitian dan penugasan
- d. Mengadakan tambahan tatap muka dan jam pelajaran
- e. Memberi latihan-latihan.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

³⁴ Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 93

³⁵ Zuhairini. Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasiona, 1981), h. 6

1. Mengenalkan mekharijul huruf
2. Mengajarkan bacaan *Idzhar, Idghom, Iqlab, Ikhfa'*
3. Mengajarkan hukum mim mati, hukum ra, hukum lam jalalah
4. Melatih untuk melafadzkan bacaan-bacaan tertentu (lafdziah) dari ayat Al-Quran
5. Memberikan test lisan maupun tulisan
6. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu
7. Melatih untuk membacakan ayat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari
8. Mendidik anak dengan titik berat dan memberikan arahan serta memotivasi anak untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
9. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
10. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Upaya-upaya tersebut diperlukan agar :

- a. Peserta didik dapat belajar bahasa arab, sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang ditulis dalam bahasa arab
- b. Peserta didik pandai membaca bahasa indonesia yang ditulis dengan huruf arab melayu.³⁶

Tujuan mempelajari Al-Quran dalam kajian lebih luas adalah sebagai berikut :

³⁶ Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1980), h. 5

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b. Mendapatkan petunjuk dan pengajaran dari Al-Quran
- c. Mengharapkan keridhaan Allah dengan menganut itikad yang sah dan mengikuti seruNya dan menghentikan segala laranganNya
- d. Menanamkan akhlak mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran dalam Al-Quran
- e. Menanam perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.³⁷

Berdasarkan tujuan diatas, diperoleh gambaran lebih luas bahwa mempelajari Al-Quran bukan hanya untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Quran saja melainkan untuk dapat memelihara kitab suci Al-Quran dan menjadikan sebagai petunjuk dan pengajaran dalam hidup dan kehidupan, dapat mengingagt hukum agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan dapat mendorong untuk berbuat kebaikan dan menjauhkan dari perbuatan yang dilarang oleh AllahSWT.

Upaya guru untuk mengajarkan baca Al-Quran kepada peserta didik bisa mengikuti langkah-langkah berikut :

1. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya
2. Mengulang ayat-ayat Al-Quran lebih dari satu kali

³⁷ *Ibid*, 92

3. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak
4. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca
5. Mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.³⁸

³⁸ Syaikh Fuhaime Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, Terjemahan, Wafi Marzuki Ammar*, (Surabaya : Pustaka Elba, 2009), h. 123

BAB III

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri I Kota Agung

1. Sejarah Singkat

SMA Negeri I Kota Agung beralamatkan di Jln. Bhayangkara No. 77 Kelurahan Kuripan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung. Didirikan pada tahun 1972 merupakan filial dari SMA Negeri I Pringsewu dan diubah statusnya menjadi SMA Negeri I Kota Agung dengan Surat Keputusan Mendikbud Nomor. 0260/0/1980 tanggal 03 juli 1980 dengan NSS : 301120603005 pada Tahun 2009 SMA Negeri I Kota Agung telah diakreditasi oleh Dinas Pendidikan Propinsi Lampung dan dinyatakan sebagai sekolah dengan Akreditasi A.¹

SMA Negeri I Kota Agung pada tahun pelajaran 2014/2015 mempunyai jumlah peserta didik 715 yang terdiri dari 341 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 374 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Sedangkan tenaga pendidik di SMA Negeri I Kota Agung pada tahun 2014/2015 sebanyak 53 orang; sedangkan tenaga kependidikan sebanyak 8 orang. Pada Tahun Pelajaran 2008/2009 SMA Negeri I Kota Agung telah ditunjuk oleh pemerintah sebagai Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN). Semenjak didirikan sampai dengan sekarang daftar nama yang pernah menjadi Kepala SMA Negeri I Kota Agung adalah sebagai berikut.

¹ Hasil Wawancara dengan bapak M. Yusuf selaku Kepala Sekolah SMA Negeri I Kota Agung Pada tanggal 08 Maret 2016

Tabel 2
Periodesasi Kepemimpinan SMAN I Kota Agung

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Keterangan
1	Toegimin, B.A	1972 – 1974	PLH
2	Agus Sudarsono, B.A	1974 – 1980	PJS
3	Agus Sudarsono, B.A	1980 – 1982	-
4	Drs. Zaenal Iskandar	1982 – 1984	-
5	Rasyid Syarif, S.H	1984 – 1986	-
6	Drs. Bambang Suwarsono	1986 – 1992	-
7	Dra. Sri Susilowati	1992 – 2000	-
8	Drs. Jusman Efendi	2000 – 2000	PJS
9	Drs. Hasferi, H.S	2000 – 2006	-
10	Drs. Anthonius Syamsul	2006 – 2007	PJS
11	Suwarno, S.Pd	2007 – 2008	-
12	Drs. Sudarman	2008 – 2013	-
13	Drs. M. Yusuf	2013 – Sekarang	-

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri I Kota Agung

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam Imtaq dan Ipteks yang berwawasan lingkungan. (Imtaq = keimanan dan ketaqwaan, (Imteks = teknologi dan seni). Indikatornya adalah :

1. Unggul dalam pengamalan ajaran agama
2. Unggul dalam prestasi akademik
3. Unggul dalam prestasi nonakademik

4. Unggul dalam kedisiplinan
5. Unggul dalam kemandirian
6. Unggul dalam kreatifitas
7. Peduli terhadap lingkungan

b. Misi Sekolah

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut bagi seluruh warga sekolah sehingga menjadi insan bertaqwa dan berakhlak mulia
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dan budi pekerti
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Menumbuhkan budaya malu, budaya maju, budaya mutu, budaya bersih, budaya tertib dan budaya disiplin bagi setiap warga sekolah. Sehingga tertanam semangat keunggulan
- e. Meningkatkan prestasi akademis dan prestasi nonakademis serta keterampilan siswa untuk menuju kemandirian
- f. Mendorong meningkatkan mutu Profesional guru dan karyawan
- g. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan menjalin kerjasama partipatif dengan stakeholder, masyarakat dan dunia usaha
- h. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan

- i. Meningkatkan pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan
- j. Menumbuhkan semangat berkompetensi secara efektif kepada seluruh warga sekolah
- k. Melaksanakan pengembangan bahan ajar untuk setiap mata pelajaran
- l. Mengembangkan perpustakaan yang representatif menuju elektronik library
- m. Mengembangkan secara jaringan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah dan komunikasi internal/eksternal
- n. Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif
- o. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler
- p. Mewujudkan siswa menguasai teknologi informasi dan komunikasi serta berprestasi.
- q. Mewujudkan siswa mampu berbahasa Inggris aktif dan berprestasi dalam lomba.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah : 301120103012

Nama Sekolah : SMA Negeri I Kota Agung

Alamat :

- a. Jalan : Jln. Bhayangkara No. 77
- b. Desa / Kelurahan : Kuripan
- c. Kecamatan : Kota Agung
- d. Kabupaten / Kota : Tanggamus
- e. Propinsi : Lampung
- f. Kode Post : 35384
- g. Nomor Telepon : (0722) 21056 / 21635
- h. Website : www.sman1-ktg.sc.id
- i. E-Mail : sman1ktg@yahoo.co.id
- Status Sekolah : Negeri
- Waktu Pembelajaran : Pagi Hari
- SK Terakhir :
- a. Nomor : 0206 / 0/ 1980
- b. Tahun : 03 – 07 – 1980
- Keterangan : Penegerian
- No. Kode Anggaran KPKN : 207946
- Akreditasi : A
- Jumlah Siswa : 597

SMAN I Kota Agung juga tidak terlepas dari keadaan fasilitas yang ada sebagai pelengkap yang dapat menunjang dalam meningkatkan prestasi pendidikan maupun prestasi belajar peserta didik. Fasilitas yang tersedia yaitu kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang tata usaha, ruang BP dan mushola. Selain fasilitas tersebut SMAN I Kota Agung juga memiliki beberapa sarana pendidikan yang ada langsung kaitannya dengan proses pembelajaran, sebagaimana dapat dilihat di bawah ini :

a. Tanah dan Halaman

Tanah SMA Negeri I Kota Agung sepenuhnya tanah milik Negara. Luas areal seluruhnya 7600 m² yang dikelilingi oleh pagar sepanjang 352 m. Keadaan tanah SMA Negeri I Kota Agung adalah :

Status	: Milik Negara
Luas Tanah	: 7600 m ²
Luas Bangunan	: 2623 m ²
Pagar	: 352 m

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar kurang memadai. Dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri I Kota Agung

No	Data Keadaan Gedung Sekolah	Jumlah
1	Luas bangunan	2623 m ²
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang guru	1 (kurang memadai)
5	Ruang kelas	22
6	Ruang lab. IPA	3
7	Ruang perpustakaan	1
8	Ruang serbaguna	1
9	Mushala	1
10	Ruang osis	1
11	Ruang lab. Komputer	1
12	Aula	1
13	RKM / WC siswa	5
14	Ruang BK	1

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa tenaga pendidik di SMA Negeri I Kota Agung telah lengkap, dan jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan jumlah lokal kelas yang ada, maka para pendidikan yang ada telah cukup memadai dan ideal. Hal itu berarti memungkinkan dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan program yang telah tercantum dalam kurikulum yang berlaku.

Di SMA Negeri I Kota Agung juga diadakan program pengembangan diri yang difasilitasi oleh sekolah adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan diri peserta didik I Kota Agung adalah dilaksanakan di dalam ruang kelas dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka
2. Bimbingan konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, belajar, kemasyarakatan, dan karier peserta didik.

Penegmbangan diri yang dilaksanakan diluar kelas, diasuh oleh guru pembina, pelaksanaan diluar jam pelajaran, yaitu sore hari setelah pulang sekolah. Materi pengembangan diri tersebut adalah : Basket, Volly, Sepak Bola, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Kelompok Giat Belajar Bahasa Inggris, Papala, Paskibra, Rohis, dan Seni Tarian Musik.²

4. Keadaan Guru SMA Negeri I Kota Agung

Guru SMA Negeri I Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus sebanyak 53 orang. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut :

² Hasil Wawancara dengan bapak M. Yusuf selaku Kepala Sekolah SMA Negeri I Kota Agung Pada tanggal 08 Maret 2016

Tabel 4
Keadaan Guru SMA Negeri I Kota Agung
Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus

No	Nama	Jabatan	Status	Mata Pelajaran yang diajarkan
1	Drs, M. Yusuf	Kepsek	PNS	Kimia
2	Suwarno, S.Pd	Guru	PNS	Penjaskes
3	Edy Sarjito, S.Pd	Guru	PNS	Ekonomi / Akutansi
4	Drs. Ahmad Rusli, AS	Guru	PNS	A. Indonesia / Mulog
5	Munar Ginting	Guru	PNS	Matematika
6	Aliyuti.M, S.Pd	Guru	PNS	PKn
7	M. Fauzi.SR, S.Pd	Guru	PNS	Matematika
8	Drs. Sefudin	Guru	PNS	Kimia
9	Drs. Sugiono	Guru	PNS	Matematika
10	Drs. Muntaha	Guru	PNS	Kimia
11	Drs. Sumarno	Guru	PNS	Ekonomi / Akutansi
12	Dra. Sumiarsih	Guru	PNS	BK
13	Dra. Eliana Pida	Guru	PNS	BK
14	Muslina, S.Pd	Guru	PNS	B.Indo
15	Rino Suntoro	Guru	PNS	Kesenian
16	Setiyantono, S.Pd	Guru	PNS	Matematika
17	Iskandar, S.Ag	Guru	PNS	Agama
18	Yusniar, S.Ag	Guru	PNS	Agama / B. Arab
19	Sri Ningsih, S.Pd	Guru	PNS	B.Indo
20	Drs. Suharji	Guru	PNS	B.Indo
21	Dra. Evi Istiqomah	Guru	PNS	BK
22	Dra. Novalisda	Guru	PNS	Fisika
23	Eva Elfenty, S.Sos	Guru	PNS	Sosiologi
24	Elly Astuti, S.Pd	Guru	PNS	PKn
25	Drs. Nasirin	Guru	PNS	Fisika
26	Jana, S.Pd	Guru	PNS	BK
27	M. Solikhun, S.Pd	Guru	PNS	Fisika
28	Yulizar, S.Pd	Guru	PNS	Kimia
29	Wilma, S.Pd	Guru	PNS	B.Ing
30	Saiful Rozaini, S.Pd	Guru	PNS	B.Ing
31	Marsini, S.Pd	Guru	PNS	Geografi
32	Suharmawan, S.Pd	Guru	PNS	TIK
33	Diana Eka Wati, S.Pd	Guru	PNS	Sejarah
34	Welyta, S.Pd	Guru	PNS	Biologi
35	Nadia Nurulita, S. Pd	Guru	PNS	B.Ing

36	Neneng W, S.Si	Guru	PNS	Biologi
37	Puspita Antari, S.Pd	Guru	PNS	Biologi
38	Zainal A, S.Kom	Guru	PNS	TIK
39	Sundari, S.Pd	Guru	PNS	Sejarah
40	Rosita, S.Pd	Guru	Non PNS	Sejarah
41	Zubaidi	Guru	Non PNS	Penjaskes
42	Ati Srikandi, S.S	Guru	Non PNS	B.Ing / Mulog
43	Sakdiah, S.Pd.I	Guru	Non PNS	B.Arab
44	Ainul Hayati	Guru	Non PNS	TIK
45	Edi Chandra	Guru	Non PNS	Ekonomi
46	Murzalia, S.Pd.i	Guru	Non PNS	Sejarah / Geo
47	Subuki, S.Pd.I, Mm	Guru	Non PNS	B.Arab
48	Helmi Aziz	Guru	Non PNS	Kesenian
49	Andika Saputra, S.Kom	Guru	Non PNS	TIK
50	Rahel	Guru	Non PNS	Agama Kristen
51	Jumirah	Guru	Non PNS	Agama Hindu
52	Dodi Irawan	Guru	Non PNS	PKn
53	Selvianti, S.Pd	Guru	Non PNS	B.Ing

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri I Kota Agung

5. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri I Kota Agung

Keadaan peserta didik di SMA Negeri I Kota Agung sebagaimana berikut :

Tabel 5
Data Peserta Didik SMA Negeri I Kota Agung
Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	119	130	249
2	XI	120	126	246
3	XII	102	118	220
Jumlah		341	374	715

Sumber : Dokumentasi Kesiswaan SMA Negeri I Kota Agung

Dari jumlah peserta didik yang ada tersebut semuanya merupakan peserta didik yang berasal dari lingkungan yang berbeda, bahkan ada yang dari luar daerah kabupaten Tanggamus dan sekitarnya untuk mengikuti pendidikan SMA Negeri I Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

B. Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran SMA Negeri I Kota Agung

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk memberikan dorongan, motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai apa yang dicita-citanya. Oleh karena itu, upaya yang maksimal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan membaca Al-Quran di SMA Negeri I Kota Agung adalah sebagaimana di ungkapkan Ibu Yusniar selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa: “Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik, saya selalu membiasakan peserta didik tadarus sebelum memulai pelajaran, memberikan jam tambahan pengajian setiap jum’at. Memberikan tugas tambahan, mewajibkan untuk menghafal surat pendek, memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Quran”.³

³ Yusniar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Kota Agung, wawancara, tanggal 08 maret 2016.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan, seperti :

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Selain dari pada itu guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya
2. Mengulang ayat-ayat Al-Quran lebih dari satu kali
3. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak
4. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca
5. Membangkitkan minat belajar peserta didik
6. Menagajarkan kepada anak agar menjadikan bacaanya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.⁴

⁴ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, ter, Wafi Marzuki Ammar*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), h. 123

Dari penjelasan diatas bahwa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah memberikan motivasi, dan memberikan jam tambahan.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SMA Negeri I Kota Agung adalah sebagi berikut : dengan membiasakan membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran dengan memberikan motivasi akan pentingnya membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik di SMAN I Kota Agung Kab. Tanggamus yaitu :

- a. Mengajarkan cara membaca huruf-huruf hijaiyah mulai dari huruf Alif sampai dengan huruf Ya

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, dimana beliau menyatakan bahwa “saya selaku guru pendidikan agama islam berusaha dengan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran, hal yang saya lakukan adalah mengajarkan cara membaca Al-Quran dimulai mengenalkan huruf-huruf hijaiyah mulai dari huruf Alif sampai Ya. Langkah yang saya lakukan adalah melafadzkan satu persatu huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid kemudian ditirukan oleh peserta didik, kemudian peserta didik diharuskan untuk menghafal

huruf-huruf tersebut, mengingat huruf hijaiyah adalah modal utama apabila ingin mempelajari Al-Quran.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru pendidikan agama islam benar-benar mengajarkan cara membaca huruf-huruf hijaiyah guru sangat menekankan kepada peserta didik agar betul-betul paham. Langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah melafadzkan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid kemudian ditirukan oleh peserta didik.⁶

b. Menggunakan alat peraga (alat bantu)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, di mana beliau menyatakan bahwa “saya selaku guru pendidikan agama islam berusaha dengan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran, hal yang saya lakukan adalah menggunakan alat peraga (alat bantu), karena menurut saya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran sangat penting agar pengajaran menjadi menarik dan bergairah, selain itu juga membantu memudahkan peserta didik dalam memahami huruf-huruf dalam Al-Quran”.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru pendidikan agama islam benar-benar menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.

⁵ Yusniar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Kota Agung, *wawancara*, tanggal 08 Maret 2016.

⁶ *Observasi*, 08 Maret 2016

⁷ Yusniar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Kota Agung, *wawancara*, tanggal 08 Maret 2016.

Disini guru pendidikan agama islam menggunakan media gambar, kemudian guru memberikan penjelasan kepada peserta didik. Dan menggunakan media tape recorder atau media yang lainya.⁸

c. Menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, dimana beliau menyatakan bahwa “saya selaku guru pendidikan agama islam berusaha dengan semaksimal mungkin agar peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran, hal yang saya lakukan adalah menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik. Untuk menarik perhatian peserta didik ini memang bukan suatu hal yang mudah disini saya dalam menarik perhatian peserta didik ini memang bukan suatu hal yang mudah seperti dengan menggunakan metode yang bervariasi”.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru pendidikan agama islam benar-benar menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, drill (latihan), kelompok.¹⁰

d. Dalam menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

⁸ *Observasi*, 08 Maret 2016

⁹ Yusniar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Kota Agung, *wawancara*, tanggal 08 Maret 2016.

¹⁰ *Observasi*, 08 Maret 2016

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, dimana beliau menyatakan bahwa “ saya selaku guru pendidikan agama islam berusaha dengan semaksimal mungkin dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran, hal yang saya lakukan adalah menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Karena menurut saya dalam mengajarkan suatu materi kepada peserta didik khususnya membaca Al-Quran tidak boleh sembarangan harus disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik adalah menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.¹²

e. Melatih peserta didik untuk membaca Al-Quran

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dimana beliau menyatakan bahwa “saya selaku gurur agama islam berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, hal yang saya lakukan adalah melatih untuk membaca Al-Quran. Karena

¹¹ Yusniar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Kota Agung, *wawancara*, tanggal 08 Maret 2016.

¹² *Observasi*, 08 Maret 2016

dengan terus melatih peserta didik untuk membaca maka peserta didik akan menjadi terbiasa membaca Al-Quran.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah melatih untuk membaca Al-Quran.¹⁴

- f. Mengevaluasi secara lisan maupun tulisan kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, dimana beliau menyatakan bahwa “saya selaku guru pendidikan agama islam berusaha dengan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, hal yang saya lakukan adalah mengevaluasi secara lisan maupun tulisan kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik. Evaluasi sangat perlu dilakukan, karena dengan adanya evaluasi kita bisa mengetahui atau bisa mengukur kemampuan peserta didik.”¹⁵

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah dengan evaluasi secara lisan maupun tulisan.¹⁶

¹³ Yusniar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Kota Agung, *wawancara*, tanggal 08 Maret 2016.

¹⁴ *Observasi*, 08 Maret 2016

¹⁵ Yusniar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Kota Agung, *wawancara*, tanggal 08 Maret 2016.

¹⁶ *Observasi*, 08 Maret 2016

- g. Memberi tambahan waktu belajar baca Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran dimulai setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa “saya selaku guru pendidikan agama islam berusaha dengan semaksimal mungkin gara peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran , hal yang saya lakukan adalah memberi tambahan waktu 10 menit belajar membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai setiap harinya. Hal ini karena jumlah jam pelajaran saya kurang maksimal karena keterbatasan waktu.”¹⁷

Dari observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XII rutin membaca Al-Quran selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai setiap harinya.¹⁸

Sedangkan yang menyebabkan upaya guru Pendidikan Agama Islam belum dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa kelas XI di SMA Negeri I Kota Agung adalah karena jumlah jam pelajaran tidak cukup untuk menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Yusniar selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa : seharusnya waktu dalam dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih lama sehingga peserta didik dapat belajar membaca Al-Quran dengan baik.

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa di SMA Negeri I Kota Agung jumlah jam pelajaran yang ada belum sepenuhnya memberikan

¹⁷ Yusniar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Kota Agung, *wawancara*, tanggal 08 Maret 2016.

¹⁸ *Observasi*, 08 Maret 2016

kesempatan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik. Hal ini dikarenakan pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 1 kali pertemuan selama satu minggu.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, maka dapat diartikan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMA Negeri I Kota Agung dikarenakan waktunya terbatas.

BAB IV

PENGOLAHAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis akan membahas pengolahan dan analisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapat melalui metode observasi sebagai metode pokok. Guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu pula penulis menggunakan metode interview sebagai metode penunjang guna untuk melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan judul “upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran kelas XI di SMA Negeri I Kota Agung Kab. Tanggamus”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dokumentasi dan interview. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam tehnik analisa data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview dan dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Sebelum penulis melangkah pada pengolah data, maka perlu kiranya terlebih dahulu dijelaskan tentang keadaan subjek yang diteliti agar diperoleh data yang diperlukan dan yang seharusnya diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian bab III, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SMA Negeri I Kota Agung sebagai berikut:

1. Mengajarkan cara membaca huruf-huruf hijaiyah mulai dari huruf Alif sampai dengan huruf Ya

Penguasaan huruf-huruf hijaiyah sangat penting bagi peserta didik karena huruf-huruf hijaiyah itulah yang menjadi dasar dalam membaca Al-Quran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, dimana beliau menyatakan bahwa “saya selaku guru pendidikan agama islam berusaha dengan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran, hal yang saya lakukan adalah mengajarkan cara membaca Al-Quran dimulai mengenalkan huruf-huruf hijaiyah mulai dari huruf Alif sampai Ya. Langkah yang saya lakukan adalah melafadzkan satu persatu huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid kemudian ditirukan oleh peserta didik, kemudian peserta didik diharuskan untuk menghafal huruf-huruf tersebut, mengingat huruf hijaiyah adalah modal utama apabila ingin mempelajari Al-Quran.

2. Menggunakan Alat Bantu (alat peraga)

Menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran sangat penting agar pengajaran menjadi menarik dan bergairah, selain itu juga membantu memudahkan peserta didik dalam memahami huruf-huruf dalam Al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru pendidikan agama islam benar-benar mengajarkan cara membaca huruf-huruf hijaiyah guru sangat menekankan kepada peserta didik agar betul-betul paham. Langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah melafadzkan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid kemudian ditirukan oleh peserta didik.

3. Menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik.

Dalam proses pembelajaran tugas seorang guru salah satunya yaitu menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru pendidikan agama islam benar-benar menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, drill (latihan), kelompok.

4. Dalam menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Dalam mengajarkan suatu materi kepada peserta didik khususnya membaca Al-Quran tidak boleh sembarangan namun harus sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, karena hal tersebut mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, dimana beliau menyatakan bahwa “saya selaku guru pendidikan agama islam berusaha dengan semaksimal mungkin dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran, hal yang saya lakukan adalah menyampaikan materi sesuai

dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Karena menurut saya dalam mengajarkan suatu materi kepada peserta didik khususnya membaca Al-Quran tidak boleh sembarangan harus disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

5. Melatih peserta didik untuk membaca Al-Quran

Melatih peserta didik untuk membaca Al-Quran merupakan cara guru pendidikan agama islam agar peserta didik terbiasa membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah melatih untuk membaca Al-Quran.

6. Mengevaluasi secara lisan maupun tulisan kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik.

Evaluasi merupakan suatu proses yang menyediakan informasi tentang sejauh mana kegiatan itu dicapai. Evaluasi sangat perlu dilakukan, karena dengan adanya evaluasi kita bisa mengetahui atau bisa mengukur kemampuan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah dengan evaluasi secara lisan maupun tulisan.

7. Memberi tambahan waktu belajar baca Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran dimulai setiap harinya.

Memberikan tambahan waktu belajar mungkin memang diperlukan untuk beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran dengan jumlah yang kurang memadai untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa “saya selaku guru pendidikan agama islam berusaha dengan semaksimal mungkin gara peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran , hal yang saya lakukan adalah memberi tambahan waktu 10 menit belajar membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai setiap harinya. Hal ini karena jumlah jam pelajaran saya kurang maksimal karena keterbatasan waktu.

Dari observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XII rutin membaca Al-Quran selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai setiap harinya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Quran pada peserta didik di SMA Negeri I Kota Agung Kabupaten Tanggamus yaitu sebagai berikut :

1. Mengajarkan cara membaca huruf-huruf hijaiyah mulai dari huruf Alif sampai dengan huruf Ya
2. Menggunakan Alat Bantu (alat peraga)
3. Menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik.
4. Dalam menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.
5. Melatih peserta didik untuk membaca Al-Quran

6. Mengevaluasi secara lisan maupun tulisan kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik.
7. Memberi tambahan waktu belajar baca Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran dimulai setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu :

1. Setiap pagi masih ada anak yang terlambat, sehingga tidak mengikuti baca Al-Quran setiap pagi hari
2. Tugas yang diberikan oleh guru, kadang tidak dikerjakan oleh peserta didik
3. Waktu membaca Al-Quran atau jam pelajaran sangat singkat, sehingga tidak secara intensif membaca Al-Quran.

Walaupun banyak kendala yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran, namun baik guru pendidikan agama islam maupun kepala sekolah akan terus berusaha untuk menanganinya dengan berbagai cara agar tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sudah cukup luar biasa, yaitu mulai dari mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya, menggunakan alat peraga (alat bantu), menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik, dalam menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, melatih peserta didik untuk membaca Al-Quran, mengevaluasi secara

lisan maupun tulisan kemampuan membaca Al-Quran, serta memberi tambahan waktu 10 menit untuk membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai setiap harinya. Tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan tetap belum maksimal. Dapat dilihat data akhir sebagai berikut:

Dari tabel diatas, diperoleh keterangan bahwa kemampuan membaca Al-Quran peserta didik terlihat jelas pada tabel VI data akhir bahwa ada peningkatan dari tabel I data awal sudah terlihat jelas peningkatan dari upaya guru pendidikan agama islam dari 36 peserta didik ada 21 peserta didik sudah memenuhi KKM, dan 15 peserta didik yang memperoleh nilai masih dibawah ketuntasan belajar minimal (KKM).

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data maka penulis menyimpulkan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMA Negeri I Kota Agung Kab, Tanggamus sudah maksimal yaitu mengajarkan cara membaca huruf-huruf hijaiyah mulai dari Alif sampai Ya, menggunakan alat peraga, menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik, dalam menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, melatih peserta didik untuk membaca Al-Quran, mengevaluasi secara tulisan maupun lisan, serta memberi tambahan waktu belajar membaca Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran dimulai setiap harinya.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu :

1. Setiap pagi masih ada anak yang terlambat, sehingga tidak mengikuti membaca Al-Quran pagi hari
2. Tugas yang diberikan oleh guru, kadang tidak dikerjakan oleh peserta didik
3. Waktu membaca Al-Quran atau jam pelajaran sangat singkat, sehingga tidak secara intensif membaca Al-Quran.

B. Saran

Berikut ini penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran dengan maksud dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam usaha guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan membaca Al-Quran bagi peserta didiknya.

Adapun saran-saran yang dimaksud adalah :

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah untuk memberikan jam tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik
2. Kepada guru pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik
3. Kepada peserta didik diharapkan untuk terus bersemangat di dalam mempelajari bagaimana cara membaca Al-Quran.

C. Penutup

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillahirobbil ‘alamin penulis hanturkan kehadiran Allah SWT, hanya berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan ilmu atau teori yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga skripsi ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya kiranya dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan dan pengembangan dalam dunia pendidikan Amin Ya Robbal'alamin.